

UNSUR INTRINSIK DAN EKSTRINSIK DALAM SYAIR LAGU *TANÖ NIHA OMASI'Ö*

Niar Syam Zebua¹, Lestari Waruwu², Noibe Halawa³

¹²³Universitas Nias

email_niarsyam2003@gmail.com¹

Abstract: This study aims to analyze the intrinsic and extrinsic elements contained in the lyrics of the Nias traditional song *Tanö Niha Omasi'ö*. Traditional songs, as a form of oral literature, play an important role in reflecting cultural identity, social values, and the worldview of the supporting community. This research employs a descriptive qualitative method with the song lyrics as the main object of study. Data were collected through reading, note-taking, and classifying lyric segments related to intrinsic and extrinsic elements. The findings reveal that the intrinsic elements include the theme of love for the homeland, messages about preserving unity and tradition, poetic diction in the Nias language, metaphorical language style, an atmosphere of pride and emotional attachment, visual imagery, the setting of Nias land, and a collective point of view representing the community. Meanwhile, the extrinsic elements encompass the cultural and social background of the Nias people, who highly value tradition, solidarity, and kinship, as well as the geographical condition of Nias as an archipelagic region influencing their perspective on land as a source of life. Therefore, the song *Tanö Niha Omasi'ö* serves not only as entertainment but also as a medium for cultural transmission and the reinforcement of Nias cultural identity.

Keywords: Intrinsic Elements; Extrinsic Elements; *Tanö Niha Omasi'ö*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terkandung dalam syair lagu daerah Nias *Tanö Niha Omasi'ö*. Lagu daerah sebagai bagian dari sastra lisan memiliki peran penting dalam merepresentasikan identitas budaya, nilai sosial, serta pandangan hidup masyarakat pendukungnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan objek kajian berupa syair lagu *Tanö Niha Omasi'ö*. Data diperoleh melalui teknik membaca, mencatat, dan mengklasifikasikan bagian-bagian syair yang mengandung unsur intrinsik dan ekstrinsik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur intrinsik dalam lagu ini meliputi tema kecintaan terhadap tanah kelahiran, amanat pelestarian adat dan persatuan, diksi puitis berbahasa Nias, gaya bahasa metaforis, suasana haru dan kebanggaan, imaji visual, latar tanah Nias, serta sudut pandang kolektif masyarakat. Sementara itu, unsur ekstrinsik mencakup latar budaya dan sosial masyarakat Nias yang menjunjung tinggi adat, kebersamaan, serta kondisi geografis kepulauan yang membentuk pandangan hidup masyarakatnya. Dengan demikian, lagu *Tanö Niha Omasi'ö* tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pewarisan nilai budaya dan penguatan identitas masyarakat Nias.

Kata kunci: Unsur Intrinsik; Unsur Ekstrinsik; *Tanö Niha Omasi'ö*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan budaya yang sangat beragam, salah satunya tercermin melalui lagu-lagu daerah. Lagu daerah bukan sekadar hiburan, melainkan sarana ekspresi budaya, sejarah, serta nilai-nilai kehidupan masyarakat setempat (Syah et al., 2025; Sanaliati, & Asrini, 2025; Suprpto et al., 2025). Dalam kajian sastra, lagu daerah termasuk ke dalam sastra lisan yang diwariskan secara turun-temurun. Menurut Fitriainingsih et al. (2023) lagu daerah adalah hasil budaya turun-temurun yang mencerminkan identitas suatu masyarakat dan perlu dijaga keberlangsungannya. Syair lagu daerah tidak hanya menyajikan keindahan bunyi, tetapi juga mengandung makna yang dibangun melalui pemilihan kata dan penggunaan gaya bahasa tertentu (Hartini et al., 2021; Astuti & Setyanto, 2023; muda et al., 2025).

Menurut Evayani (2024), lagu daerah adalah karya musik yang lahir dari latar budaya suatu wilayah tertentu, diciptakan oleh seniman setempat, serta menggambarkan tradisi, kebiasaan, dan kehidupan sosial masyarakatnya melalui penggunaan bahasa dan irama khas daerah. Lagu daerah juga mengandung nilai, norma, serta pesan budaya yang tercermin dalam liriknya (Hasnanto, 2026; Febrian et al., 2022; Rasiah et al., 2022). Lagu daerah merupakan bagian penting dari kekayaan budaya Indonesia yang berfungsi tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media pewarisan nilai budaya, sejarah, dan identitas masyarakat.

Lagu daerah sebagai sastra lisan diwariskan secara turun-temurun dan mengandung makna mendalam yang tercermin melalui pilihan kata, gaya bahasa, serta irama khas daerah. Oleh karena itu, keberadaan lagu daerah perlu dijaga dan dilestarikan agar nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya tetap hidup dan dikenal oleh generasi selanjutnya. Menurut Sedyaningsih (2023), sastra lisan merupakan bentuk karya sastra yang hidup

dan diakui oleh masyarakat serta disebarkan secara lisan dari generasi ke generasi dengan menggunakan bahasa daerah masing-masing. Sedangkan Amir (2013,) menyatakan bahwa sastra lisan merupakan karya sastra yang disampaikan dan diterima secara langsung melalui tuturan lisan. Karya ini dibawakan oleh seniman serta melibatkan partisipasi banyak orang, sehingga membentuk ruang sosial yang luas dan berbeda dengan sastra tulis yang disajikan melalui teks

Keberadaan lagu daerah memiliki peran penting dalam menjaga kesinambungan budaya, terutama di tengah arus globalisasi yang semakin kuat. Menurut (Warnengsing & Nurpratiwiningsih, 2022), lagu daerah adalah lagu yang berasal dari suatu daerah tertentu dan dikenal serta dinyanyikan oleh masyarakat setempat maupun oleh masyarakat dari daerah lain. Perkembangan zaman dan masuknya budaya populer menyebabkan lagu daerah mulai terpinggirkan dan kurang diminati oleh generasi muda. Oleh karena itu, kajian terhadap lagu daerah perlu dilakukan sebagai upaya pelestarian dan penguatan identitas budaya bangsa. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui analisis terhadap syair lagu daerah untuk mengungkap makna dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Lagu *Tanö Niha Omasi'ö* merupakan salah satu lagu daerah yang berasal dari Nias dan masih dikenal serta dinyanyikan dalam berbagai kegiatan adat, upacara budaya, maupun acara sosial masyarakat. Lagu ini menggambarkan keindahan tanah Nias sekaligus mencerminkan rasa cinta, kebanggaan, dan keterikatan emosional masyarakat terhadap tanah kelahiran mereka. Syair lagu ini tidak hanya memuat deskripsi tentang alam dan kehidupan masyarakat Nias, tetapi juga mengandung pesan moral dan nilai budaya yang diwariskan secara turun-temurun.

Berdasarkan hal tersebut, lagu *Tanö Niha Omasi'ö* menarik untuk dikaji lebih lanjut melalui analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur pembangun karya

sastra yang berasal dari dalam teks itu sendiri (Sari et al., 2023; Wahyuningtyas & Pramudiyanto, 2021; Dhamina et al., 2025; Siboro et al., 2025), meliputi tema, amanat, diksi, gaya bahasa, serta suasana yang membangun makna lagu, sedangkan unsur ekstrinsik berkaitan dengan latar budaya, sosial, dan nilai adat masyarakat Nias yang memengaruhi penciptaan lagu tersebut (Andriani & Nuraini, 2019; Sari et al., 2023; Supriyanto et al., 2023). Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terkandung dalam syair lagu *Tanö Niha Omasi'ö*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan unsur-unsur tersebut serta menjelaskan keterkaitannya dengan kehidupan dan budaya masyarakat Nias.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif menekankan pada pemaparan dan pemaknaan data secara mendalam, bukan pada pengolahan data berupa angka-angka. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terkandung dalam syair lagu daerah *Tanö Niha Omasi'ö*. Objek penelitian ini adalah syair lagu *Tanö Niha Omasi'ö*, salah satu lagu daerah Nias yang termasuk dalam sastra lisan. Data penelitian berupa kata, frasa, dan bait-bait lagu yang mengandung unsur intrinsik dan ekstrinsik sesuai dengan fokus kajian penelitian.

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang dibantu dengan kajian pustaka dan berbagai referensi ilmiah yang relevan dengan kajian sastra lisan, lagu daerah, serta teori unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Keabsahan data sangat bergantung pada ketelitian peneliti dalam membaca, menafsirkan, dan menganalisis data. Oleh karena itu, proses pengumpulan dan analisis data dilakukan secara berulang untuk memperoleh tingkat akurasi yang optimal (Wardiani, et al., 2023).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut: (1) Membaca dan memahami secara menyeluruh syair lagu *Tanö Niha Omasi'ö*. (2) Mencatat bagian-bagian syair yang mengandung unsur intrinsik dan ekstrinsik. (3) Mengelompokkan data sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Teknik analisis data dilakukan dengan cara memilah data berdasarkan unsur intrinsik dan ekstrinsik, menganalisis data menggunakan teori yang relevan, mendeskripsikan hasil analisis secara sistematis, serta menarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Syair lagu *Tanö Niha Omasi'ö*

Lagu daerah Nias yang berjudul *Tanö Niha Omasi'ö* menceritakan tentang rasa cinta, kebanggaan, dan keterikatan emosional yang mendalam dari masyarakat terhadap tanah kelahiran dan leluhur mereka. Melalui bait-bait liriknya, naskah ini mengisahkan kekayaan alam Pulau Nias yang subur sekaligus ketangguhan sosiologis masyarakat kepulauan yang bersatu padu dalam menghadapi berbagai tantangan zaman. Secara tekstual, kisah kepemilikan komunal ini dinarasikan dengan menggunakan diksi puitis berbahasa Nias yang kaya akan majas metafora dan repetisi. Metode penyampaian bermetafora tersebut mengonstruksikan citra visual yang kuat, seperti penggambaran tanah sebagai seorang ibu (*'Amaedola nina ndra'ugö'*) yang senantiasa mengasuh, membesarkan, dan melindungi generasi penerusnya.

Lagu *Tanö Niha Omasi'ö* memiliki keterkaitan sosiokultural yang sangat erat dengan kehidupan masyarakat Nias karena berfungsi sebagai representasi falsafah hidup komunal yang menempatkan tanah leluhur (*Tanö Niha*) bukan sekadar ruang geografis, melainkan rahim spiritual tempat berseminya adat istiadat, solidaritas, dan tali persaudaraan (*fa'asifatalifölö*). Struktur liriknya merefleksikan nilai-nilai inti kebudayaan Nias yang

menjunjung tinggi kebersamaan ('satu hati satu jiwa') serta merekam ketangguhan mentalitas masyarakat kepulauan yang adaptif dan kokoh menghadapi tantangan alam maritim. Melalui integrasi fungsional ini, lagu tersebut melampaui perannya sebagai media hiburan, melainkan mewujudkan sebagai pranata sosial yang sakral untuk merawat memori kolektif, mentransmisikan norma adat kepada generasi muda, dan mengukuhkan identitas kultural suku Nias di tengah arus modernisasi.

Tabel 1: Syair lagu *Tanö Niha Omasi'ö*

<i>Lirik Lagu Tanö Niha Omasi'ö</i>	<i>Terjemahan</i>
Tanô niha banua somasido	Tanah Nias, negeri yang damai
Tanô si tumbu nda'o fôna	Tanah tempat tumbuh kehidupan
He mukoli nda'o ba zarôu	Yang menyatukan kami dalam ikatan persaudaraan
Tanô si tumbudo	Tanah yang membesarkan kami
Mohili wa'ebolo ndraso	Mengalirkan kasih dan pengharapan
So nungoni danô ba mbombo	Tak tergoyahkan oleh badai
Fasui asi sebolo	Tetap teguh dalam kebersamaan
Tanô niha satabô sinanô	Tanah Nias, satu hati satu jiwa
Sowanua khônia lô fa'ambô	Tempat adat dan budaya bersemi
Ufabu'u ba ubelegô	Dijaga dan diwariskan
Meyaugô sa dôtnafô	Demi masa depan generasi
Tanô omasiô	Tanah yang kami cintai
No so'ô ba duduma hôrô	Tak pernah hilang dari ingatan
Amaedola nina ndra'ugô	Tempat asal dan jati diri
Sangebua sondrorogô	Yang selalau kami banggakan

Unsur Intrinsik Syair Lagu *Tanö Niha Omasi'ö*

Hasil analisis menunjukkan bahwa syair lagu *Tanö Niha Omasi'ö* mengandung unsur intrinsik yang kuat dan saling berkaitan dalam membangun makna lagu secara keseluruhan. Unsur-unsur tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2: Unsur intrinsik dalam syair lagu *Tanö Niha Omasi'ö*

<i>Unsur Intrinsik</i>	<i>Deskripsi</i>
Tema	Kecintaan dan kebanggan terhadap tanah Nias sebagai tanah kelahiran dan identitas masyarakat.
Amanat	Ajakan untuk mencintai, menjaga, dan melestarikan tanah serta adat budaya Nias.
Diksi	Penggunaan bahasa Nias yang puitis dan sarat makna simbolik.
Gaya bahasa	Metafora dan pengulangan untuk menegaskan rasa cinta dan kebersamaan
Suasana	Haru, bangga, dan penuh rasa persaudaraan
Imaji	Imaji visual tentang tanah, kehidupan, dan persatuan masyarakat Nias
Latar	Tanah Nias sebagai ruang geografis dan budaya
Sudut Pandang	Sudut pandang kolektif 'kami' yang merepresentasikan masyarakat Nias

Tema utama dalam lagu *Tanö Niha Omasi'ö* adalah kecintaan terhadap tanah kelahiran, yang digambarkan sebagai sumber kehidupan dan identitas masyarakat Nias. Tema ini diperkuat melalui diksi dan gaya bahasa yang menonjolkan kebanggaan serta keterikatan emosional masyarakat terhadap tanah leluhur. Amanat dalam lagu ini menekankan pentingnya menjaga persatuan, melestarikan adat, serta mewariskan nilai-nilai budaya kepada generasi selanjutnya. Suasana lagu dibangun dengan nuansa haru dan bangga, yang tercermin dari penggunaan kata-kata yang mengekspresikan cinta dan kesetiaan terhadap tanah Nias. Penggunaan sudut pandang kolektif menunjukkan bahwa lagu ini tidak bersifat individual, melainkan mewakili suara dan perasaan bersama masyarakat Nias.

Secara tekstual, manifestasi tema kecintaan tanah air dalam lagu *Tanö Niha Omasi'ö* dibuktikan lewat penggunaan diksi bernilai tinggi yang merujuk pada ruang hidup purba, seperti klausa '*Tanö si tumbu nda'o fôna*' yang bermakna 'tanah tempat tumbuh kehidupan'. Pemilihan diksi ini tidak hanya mendeskripsikan tempat kelahiran secara fisik, tetapi juga membangun citra visual (imaji) tentang sebuah wilayah subur yang melimpahkan kemakmuran bagi komunal masyarakatnya. Gaya bahasa metafora yang membandingkan tanah dengan figur ibu (*'Amaedola nina ndra'ugô'*) semakin

mempertegas relasi emosional yang intim, di mana tanah leluhur dipandang sebagai rahim kebudayaan yang mengasuh, membesarkan, dan melindungi segenap masyarakat Nias.

Lebih lanjut, kohesivitas internal lirik ini semakin diperkuat oleh pergantian suasana dari haru menjadi kebanggaan kolektif yang tegas melalui kehadiran sudut pandang jamak. Penggunaan persona 'kami' dalam kalimat 'Yang menyatukan kami dalam ikatan persaudaraan' menjadi bukti struktural bahwa amanat persatuan di dalam lagu ini bersifat mengikat seluruh subjek pembaca atau pendengarnya. Jalinan estetis antara latar geografis Pulau Nias (*'Fasui asi sebolo'*— dikelilingi laut luas) dengan rima lirik yang repetitif terbukti mampu membangkitkan komitmen moral komunal. Hal ini selaras dengan prinsip strukturalisme sastra bahwa perpaduan harmonis antareleman intrinsik teks akan mengonstruksi satu kesatuan makna estetis yang utuh dan fungsional bagi pembacanya (Sari et al., 2023; Siboro et al., 2025).

Unsur Ekstrinsik Syair Lagu *Tanö Niha Omasi'ö*

Unsur ekstrinsik dalam lagu *Tanö Niha Omasi'ö* berkaitan erat dengan latar kehidupan masyarakat Nias. Hasil analisis unsur ekstrinsik disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3: Unsur ekstrinsik dalam syair lagu *Tanö Niha Omasi'ö*

<i>Unsur Ekstrinsik</i>	<i>Deskripsi</i>
Latar budaya	Budaya Nias yang menjunjung tinggi adat dan kebersamaan
Latar sosial	Kehidupan masyarakat yang menekankan persaudaraan dan solidaritas
Adat istiadat	Nilai adat sebagai pedoman hidup masyarakat
Kondisi geografis	Nias sebagai wilayah kepulauan yang dipandang sebagai sumber kehidupan
Pandangan hidup	Cinta tanah leluhur dan kebanggaan terhadap identitas budaya

Lagu *Tanö Niha Omasi'ö* lahir dari latar budaya masyarakat Nias yang kuat dalam memegang adat dan nilai kebersamaan. Hal ini tercermin dari syair lagu yang menekankan persaudaraan, persatuan, serta kebanggaan terhadap tanah leluhur. Kondisi geografis Nias sebagai wilayah kepulauan turut memengaruhi pandangan hidup masyarakatnya terhadap tanah sebagai sumber kehidupan yang harus dijaga dan diwariskan. Lagu ini menjadi media ekspresi nilai-nilai tersebut sekaligus sarana pewarisan budaya secara lisan. Dengan demikian, unsur ekstrinsik dalam lagu *Tanö Niha Omasi'ö* tidak hanya menjadi latar belakang penciptaan lagu, tetapi juga berperan penting dalam membentuk makna dan fungsi sosial budaya lagu tersebut.

Dilihat dari dimensi luar teks, keterkaitan erat lirik ini dengan latar budaya dan sosiologis masyarakat Nias terefleksi nyata pada orientasi nilai solidaritasnya. Nilai kultural yang menjunjung tinggi kebersamaan dan kekerabatan langsung mewujudkan dalam frasa terjemahan ‘Tetap teguh dalam kebersamaan’ dan ‘Satu hati satu jiwa’. Struktur sosiologis masyarakat Nias yang komunal mendasari lahirnya naskah ini, sehingga liriknya tidak berfokus pada keluh kesah ego individu, melainkan menjadi representasi dari tatanan norma kolektif yang disepakati bersama oleh entitas suku Nias.

Selain itu, kondisi geografis Nias sebagai daerah kepulauan terisolasi memengaruhi cara pandang filosofis seniman penuturnya dalam memaknai ruang hidup mereka. Klausula ‘Tak tergoyahkan oleh badai’ mengindikasikan ketangguhan mentalitas masyarakat kepulauan dalam menghadapi tantangan alam maritim. Tanah leluhur tidak sekadar dinilai sebagai komoditas ekonomi materi, melainkan dimaknai secara religio-magis sebagai warisan leluhur (*Sowanua kbônia lô fa'ambô*) yang harus dipertahankan demi masa depan generasi. Realitas ekstrinsik berupa tatanan adat yang kokoh inilah yang menjadi stimulus utama bagi penciptaan teks, sehingga lagu ini mengemban fungsi sosiologis yang kuat sebagai

instrumen pelestarian identitas etnis di tengah arus modernisasi (Andriani & Nuraini, 2019; Evayani, 2024).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa syair lagu *Tanö Niha Omasi'ö* mengandung unsur intrinsik dan ekstrinsik yang saling berkaitan dalam membangun makna lagu secara utuh. Unsur intrinsik dalam lagu ini menonjolkan tema kecintaan terhadap tanah kelahiran, amanat tentang pentingnya menjaga persatuan dan melestarikan adat, serta penggunaan bahasa Nias yang puitis dan sarat makna simbolik. Suasana haru dan kebanggaan yang tercipta memperlihatkan keterikatan emosional masyarakat Nias terhadap tanah leluhur mereka. Sementara itu, unsur ekstrinsik lagu ini dipengaruhi oleh latar budaya, sosial, dan geografis masyarakat Nias yang menjunjung tinggi adat istiadat, kebersamaan, dan solidaritas. Dengan demikian, lagu *Tanö Niha Omasi'ö* berfungsi sebagai sarana ekspresi budaya sekaligus media pewarisan nilai-nilai luhur masyarakat Nias kepada generasi selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir. 2013. *Sastra Lisan Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Andriani, R., & Nuraini, W. 2019. Analisis Nilai Moral dalam Novel *Bara Karya Febrialdi Rusdi* sebagai Salah Satu Alternatif Bahan Ajar Apresiasi Sastra di Sekolah Menengah Atas. *Metamorfosis: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 12(1), 52–60. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v12i1.130>
- Astuti, C. W., & Setyanto, S. R. 2023. Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Album *Geisha Lumpuhkan Ingatanku*. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(2), 99-106. <https://doi.org/10.60155/jbs.v10i2.324>

- Dhamina, S. I., Pramudiyanto, A., & Setiawan, H. 2025. Etiket dalam Dongeng-Dongeng Asia Kanggo Bocah-Bocah 1: Manuk Gagak Lan Manuk Greja. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 12(2), 81-88. <https://doi.org/10.60155/jbs.v12i2.653>
- Evayani, W. 2024. Makna dan Unsur Budaya dalam Lirik Lagu Daerah Lampung ‘Cangget Agung’: Kajian Antropolinguistik. *CaLLs (Journal of Culture, Arts, Literature, and Linguistics)*, 10(1), 137-151. <https://doi.org/10.30872/calls.v10i1.13538>
- Fitrianingsih, A., Astini, B. N., Rachmayani, I., & Buahana, B. N. 2023. Identifikasi Pengenalan Lagu Daerah dalam Pembelajaran sebagai Muatan Lokal di PAUD Kecamatan Sandubaya Kota Mataram. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 4(4), 177–182. <https://journal.publication-center.com/index.php/ijece>
- Hartini, S., Kasnadi, K., & Astuti, C. W. 2021. Gaya Bahasa Lirik Lagu dalam Album Jadi Aku Sebentar Saja. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(2), 120-126. <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Hasnanto, A. T. 2026. Pemaknaan Nilai Pendidikan Karakter dalam Lirik Lagu Daerah Lampung “Jaoh Jak Hulun Tuha” sebagai Media Pendidikan Seni Berbasis Budaya Lokal. *Advances In Education Journal*, 2(6), 192-200. <https://journal.al-afif.org/index.php/aej>
- Luthfiana, P. N., Harida, R., & Arifin, A. 2020. Figurative Language in Selected Songs of ‘A Star is Born’ Album. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(1), 54-61. <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Muda, J. S., Akhyaruddin, A., & Wini, L. O. 2025. Gaya Bahasa Perbandingan dalam Lirik Lagu Daerah Jambi. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 17(1), 164-179. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v17i1.3656>
- Rasiah, R., Putra, A., Masri, F. A., Martisa, E., & Bilu, L. 2026. Makna dan Nilai Budaya dalam Lagu-Lagu Daerah Muna sebagai Model Pembentuk Karakter Unggul. *Jurnal Ilmu Budaya*, 10(1), 88-101. <https://doi.org/10.34050/jib.v10i1.19271>
- Sanaliati, S., & Asrini, H. W. 2025. Simbol Budaya dalam Lagu Nangi Dana Tambora: Kajian Antropolinguistik. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 11(3), 3491-3499. <https://doi.org/10.30605/onoma.v11i3.6600>
- Sari, R. A., Wardiani, R., & Astuti, C. W. 2023. Unsur Intrinsik Novel Satu Jodoh Dua Ikhtikharah Karya Ma'mun Affan. *jurnal Bahasa dan sastra*, 10(1), 76-83. <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Sedyaningsih, H. N. 2023. Sastra Lisan dalam Cerita Rakyat Sapta Tirta di Kabupaten Karanganyar Pendekatan Fungsional. *Divangkara: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya Jawa*, 3(1), 12-21. <https://doi.org/10.60155/dwk.v3i1.295>
- Siboro, A. I. I., Ningsih, W., Bangun, S. B., Ringo, R. S. R. S., & Sari, H. P. S. Ariga. 2025. Analisis Unsur-unsur Intrinsik dan Ekstinsik pada Novel Daun yang Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye. *Jurnal Basataka*, 8(1), 452–462. <https://doi.org/10.36277/basataka.v8i1.710>
- Suprpto, S., Arkam, R., & Arifin, M. Z. 2025. Nilai-nilai Religius dalam Tembang Dolanan Anak sebagai Pembentuk Karakter Anak. *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 1-15. <https://educan.journal.unida.gontor.ac.id/index.php/educan>
- Supriyanto, A., Astuti, C. W., & Munifah, S. 2023. Analisis Struktural Novel Tempat Paling Sunyi Karya Arafat Nur. *Leksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1-10. <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Leksis>
- Syah, W., Ibrahim, I., Sahidin, L. O., & Sofian, N. I. 2025. Lanskap Kulisusu dalam Teks Lagu

Daerah Kulisusu Buton Utara. *Jurnal Bastra*, 10(2), 484-497. <https://doi.org/10.36709/bastra.v10i2.1273>

Wahyuningtyas, K., & Pramudiyanto, A. 2021. Perbandingan Motif Cerita Jaka Tarub dan Nawang Wulan dengan Cerita Niúláng Zhinü. *Diwangkara: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya Jawa*, 1(1), 16-25. <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA>

Warnengsing, M., & Nurpratiwiningsih, L. 2022. Analisis Minat Lagu Daerah bagi Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Mahalayu 03 Kecamatan Banjarharjo. *Jurnal Wabana Ilmu Pendidikan*, 8(19), 406-413. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7175837>